

**SISTEM PENDIDIKAN ASRAMA
DI MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN**



Oleh:
Ajibah Quroti Aini
NIM. 1520411072

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ajibah Quroti Aini, S.Pd.I
NIM : 1520411072
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 September 2018

Saya yang menyatakan,



Ajiabah Quroti Aini, S.Pd.I

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajibah Quroti Aini, S.Pd.I
NIM : 1520411072
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 September 2018

Saya yang menyatakan,



Ajiabah Quroti Aini, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B- 18/Un.02/DT/PP.01.1/1/2019

Tesis Berjudul : SISTEM PENDIDIKAN ASRAMA DI MAN INSAN
CENDEKIA PEKALONGAN
Nama : Ajibah Quroti Aini
NIM : 1520411072
Program Studi : Pi/MPI
Konsentrasi : Pi/MPI
Tanggal Ujian : 18 Desember 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002




**KEMENTERIAN AGAMA RI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : SISTEM PENDIDIKAN ASRAMA DI MAN INSAN CENDEKIA
PEKALONGAN
Nama : Ajibah Quroti Aini, S.Pd.I
NIM : 1520411072
Prodi : Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Tasman, MA ()

Penguji I/Sekretaris : Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si ()

Penguji II : Dr. H. Suwadi, M.Pd ()

Diujikan di Yogyakarta pada Selasa, 18 Desember 2018

Pukul : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : A/B

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian (Cumlaude)

*) coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

SISTEM PENDIDIKAN ASRAMA DI MAN INSAN CENDEKIA

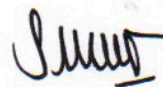
Yang ditulis oleh :

Nama : Ajibah Quroti Aini, S.Pd.I
NIM : 1520411072
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wq'alaikumsalam Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 September 2018
Pembimbing,



Dr. H. Tasman, M.A

NIP. 19611102 198603 1 003

ABSTRAK

Ajibah Quroti Aini, Sistem Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa modernisasi dan degradasi moral yang terjadi di lingkungan masyarakat juga pada lingkungan pendidikan. Dan secara umum kurikulum pendidikan di Indonesia masih terjebak dalam dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum. Kondisi tersebut memunculkan beberapa solusi yang berkembang di masyarakat. Sistem pendidikan asrama atau *boarding school* merupakan salah satu cara untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Pendidikan dengan sistem asrama memberikan pengaruh sehingga merangsang peserta didik cerdas secara spiritual, emosional dan intelektual.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan, untuk menganalisis penerapan sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan, dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Lexy J. Moleong dengan teknik menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun data dalam satu kesatuan, kategorisasi, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan yaitu terdiri dari karakteristik pendidikan asrama, tujuan pendidikan asrama dan kesiswaan, kelebihan dalam sistem pendidikan asrama dan problematika yang terjadi dalam sistem pendidikan asrama. *Kedua*, penerapan sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan yaitu memaksimalkan tiga ranah kecerdasan. Yaitu yang pertama ranah kecerdasan secara spiritual, kedua kecerdasan emosional dan ketiga kecerdasan intelektual dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MAN Insan Cendekia dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mendapatkan respon yang maksimal dari peserta didik. MAN Insan Cendekia berharap peserta didiknya unggul dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan yaitu, faktor pendukungnya antara lain letak madrasah yang berada di kota sehingga mudah dalam mendapatkan informasi, letak sekolah dan asrama yang terdapat dalam satu kompleks, MAN Insan Cendekia yang dikelola langsung oleh Kementerian Agama dan lingkungan yang demokratis. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain, peserta didik yang heterogen, biaya pendidikan yang lebih mahal, sumber daya manusia yang belum banyak, masih belum memadainya fasilitas pendukung belajar peserta didik dan peserta didik yang masuk atas dorongan orang tua.

Kata kunci: **Sistem, Pendidikan Asrama, MAN Insan Cendekia Pekalongan.**

ABSTRACT

Ajibah Quroti Aini, Boarding Education system in MAN Insan Cendekia Pekalongan. Thesis, Postgraduate Program UIN Sunan Kalijaga, 2018.

This research is motivated by the problem that modernization and moral degradation that occur in the people environment also in the educational environment. And commonly the education curriculum in Indonesia is still trapped in the dichotomy of science between religion and general science. This condition raises several solutions that develop in the society. The Boarding school education system is one way to minimize these problems. Education with a dormitory system provides an influence that stimulates students to be smart from its spiritual, emotional and intellectual.

This study aims to describe the boarding education system in MAN Insan Cendekia Pekalongan, to analyze the application of the boarding education system in MAN Insan Cendekia Pekalongan, and to analyze the supporting and inhibiting factors of the boarding education system in MAN Insan Cendekia Pekalongan.

This study uses a qualitative approach with the type of field research. The data collection methods that used are interviews, observation, and documentation. The data analysis that used is the Lexy J. Moleong concept by analyzing all data, reducing data, compiling data in one unit, categorizing, and triangulating.

The results showed that, *first*, the boarding education system in MAN Insan Cendekia Pekalongan consisted of residential education characteristic, boarding and student education goals, advantages in boarding education systems and problems that occur in the boarding education system. *Second*, the application of the boarding education system in MAN Insan Cendekia Pekalongan is to maximize three domains of intelligence. The first is the spiritual intelligence field, the second, emotional intelligence and the third is intellectual intelligence with activities carried out in MAN Insan Cendekia and with habituation that is done repeatedly so as to get the maximum response from students. MAN Insan Cendekia hopes that their students will superior in science and technology and IMTAQ (Faith and Taqwa) with the activities that have been carried out. *Third*, the supporting and inhibiting factors of the boarding education system in MAN Insan Cendekia Pekalongan, and the supporting factors include the school that located in the city so that it is easy to get information, the location of schools and dormitories in one complex, MAN Insan Cendekia which is managed directly by the Ministry of Religion and a democratic environment. While the inhibiting factors are include heterogeneous students, higher education costs, insufficient human resources, inadequate learning support facilities for students and students who enter at the school by their parents' encouragement.

Keywords: System, Boarding School Education, MAN Insan Cendekia Pekalongan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah

ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis muta'āqqidīn
 عدّة ditulis 'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهيمة ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

—ُ— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

MOTTO

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

*"Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka."**



*Hadits Ibnu Majah - 3661

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

Prodi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

Program Magister

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan pada sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a yang telah diberikan adalah anugrah yang sangat bermanfaat bagi peneliti. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan izinnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan izinnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi selama menempuh studi program Strata Dua (S2) di Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan

Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. H. Tasman, M.A, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.S.I dan Bapak Dr. H. Suwadi, M.Pd, selaku penguji yang telah memberi saran dan dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak H. Mashuri, M.Th.I, selaku Kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan, beserta seluruh Ustadz dan Ustadzah juga karyawan MAN Insan Cendekia Pekalongan, yang telah meluangkan waktu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di MAN Insan Cendekia Pekalongan.
9. Bapak Drs. H. Subkhi dan Ibu Dra. Hj. Husnul Hamidah, S.Pd ayah dan ibu tercinta serta adikku Ahmad Nafis Haikal yang telah banyak memberikan motivasi berupa moril, do'a restu yang selalu diberikan, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis.
10. Miftah Farid, S.Pd selaku suami yang selalu memberi semangat, motivasi dan do'a sampai akhir penulisan tesis ini.

11. Sahabat seperjuangan kelas Pemikiran Pendidikan Islam angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan tesis ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan.

Demikian atas segala dukungan, arahan bimbingan dan bantuannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Dan semoga tesis ini akan dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya Amin.

Yogyakarta, 4 September 2018

Penulis,

Ajibah Quroti Aini, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiii
KATA PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II SISTEM PENDIDIKAN ASRAMA	23
A. Pengertian Sistem Pendidikan	23
B. Kedudukan Pendidikan dalam Islam	25
C. Pengertian Asrama (<i>Boarding School</i>)	26
D. Jenis-jenis Asrama	29
E. Karakteristik Sistem Pendidikan Asrama	32
F. Tujuan Sistem Pendidikan Asrama	39

G. Manfaat dan Kelebihan Sistem Pendidikan Asrama	40
H. Problematika Sistem Pendidikan Asrama	42
I. Tujuan Kolaborasi Pendidikan Formal dan Asrama	43
J. Inovasi Pendidikan Bersistem Asrama	44
BAB III GAMBARAN UMUM MAN INSAN CENDEKIA	
PEKALONGAN	47
A. Letak Geografis Madrasah	47
B. Sejarah Madrasah	48
C. Tujuan Madrasah	50
D. Visi dan Misi Madrasah	51
E. Struktur Organisasi Madrasah	52
F. Keadaan Pendidik, Karyawan, Pembina dan Peserta didik	53
G. Standar Kompetensi Lulusan	58
H. Kurikulum	60
I. Sarana Prasarana Madrasah	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Sistem Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan	76
1. Karakteristik Pendidikan Asrama	78
2. Tujuan Pendidikan Asrama dan Kesiswaan	88
3. Kelebihan Pendidikan Asrama	89
4. Problematika Pendidikan Asrama	90
B. Pelaksanaan Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan	95
1. Strategi Perencanaan Proses Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan	96
2. Penerapan Sistem Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan	98
3. Respon Peserta didik dalam Penerapan Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan	115

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pendidikan	
Asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan	117
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
C. Penutup	127
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi MAN Insan Cendekia Pekalongan,	52
Tabel 2	: Daftar Pendidik MAN Insan Cendekia Pekalongan,	54
Tabel 3	: Daftar Pembina Asrama MAN Insan Cendekia Pekalongan,	56
Tabel 4	: Daftar Peserta Didik MAN Insan Cendekia Pekalongan,	57
Tabel 5	: Standar Kompetensi Lulusan MAN Insan Cendekia Pekalongan,	58
Tabel 6	: Struktur Peminatan Ilmu Pengetahuan Alam,	62
Tabel 7	: Struktur Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial,	64
Tabel 8	: Daftar Lintas Minat Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial,	66
Tabel 9	: Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler,	72
Tabel 10	: Sarana Pendukung Belajar Mengajar,	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kegiatan Pramuka
Gambar 2	: Kegiatan Pramuka
Gambar 3	: Kegiatan Teater
Gambar 4	: Kegiatan Teater
Gambar 5	: Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan
Gambar 6	: Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan
Gambar 7	: Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan
Gambar 8	: Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan
Gambar 9	: Memperingati Mukhtamar Jatman
Gambar 10	: Memperingati Mukhtamar Jatman
Gambar 11	: Kegiatan Kajian Kitab Kuning
Gambar 12	: Kegiatan Kajian Kitab Kuning
Gambar 13	: Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran
Gambar 14	: Sosialisasi <i>Science and Technology Equity Program</i> di acara <i>Education Fair</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Tata Tertib Peserta Didik MAN Insan Cendekia Pekalongan

Lampiran 3 : Kalender Pendidikan MAN Insan Cendekia Pekalongan

Lampiran 4 : Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, disebutkan bahwasanya tujuan pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Artinya, tugas yang diemban institusi pendidikan Islam di era globalisasi ini semakin berat. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of (Islamic) values*. Padahal, lembaga pendidikan Islam sendiri saat ini sedang bergelut dengan sekian permasalahan yang tidak kunjung selesai, atau apa yang disebut Abd. Rachman Assegaf sebagai *intellectual deadlock* (kebuntuan intelektual).²

Pendidikan Islam menurut Zakiah Drajat merupakan pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis.³ Dengan demikian, pendidikan Islam berarti

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbawa, 2009), hlm. 7.

² Miftah Arifin, "Wacana Pengembangan Pesantren di Era Globalisasi", *Jurnal Edu-Islamika*,. Vol. 3, No. 3, Maret 2012, hlm. 17-18.

³ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25.

proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik (*Insan Kamil*).

Pendidikan merupakan salah satu benteng untuk dapat membuat anak atau peserta didik siap dalam menghadapi era globalisasi. Karena pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sekarang ini peserta didik tidak hanya diharapkan untuk pintar dalam menguasai ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus berpendidikan berdasarkan pendidikan agama. Pendidikan agama sangat diperlukan bagi peserta didik untuk dapat melindungi dan membentengi peserta didik dari pengaruh negatif yang terdapat dalam lingkungan sekitar.

Selain masalah degradasi moral dan pengaruh modernisasi yang terjadi di lingkungan sekolah, secara umum, pendidikan di Indonesia juga masih kurang baik seperti dalam kurikulum pendidikan yang masih terjebak dalam dikotomi ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu umum.⁴

Dengan adanya kondisi lingkungan masyarakat yang berkembang sekarang, hal tersebut memunculkan berbagai solusi untuk dapat meminimalisir dampak negatif dari modernisasi yang berkembang di lingkungan masyarakat. Sistem pendidikan berasrama atau *boarding school* merupakan salah satu cara untuk meminimalisir permasalahan tersebut.

Maksudin menjelaskan bahwa *boarding school* atau asrama merupakan sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara total

⁴ Moh. Arif, "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam", *Epistémé*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013, Hlm 417.

di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.⁵

Pendidikan *boarding school* atau asrama dimana para siswanya tinggal dalam suatu asrama dan menetap disana selama waktu yang telah ditentukan. Sistem pendidikan seperti ini dapat memberikan pengawasan terhadap peserta didik dalam melakukan kegiatan, dan dapat melakukan pengawasan terhadap prestasi akademik siswa. Pendidikan dengan *boarding school* memberikan pengaruh terhadap nilai atau moral peserta didik karena di dalam asrama peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga nilai keagamaan dan pembiasaan.

Pembiasaan dalam Islam dipergunakan sebagai teknik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tersebut tanpa perlu bersusah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁶ Dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan di asrama ini lah diharapkan akan membuat dampak positif terhadap peserta didik.

Boarding school telah mengembangkan aspek-aspek tertentu dari nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Sejak awal berdirinya lembaga ini sangat menekankan kepada moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya.⁷

⁵ Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar*, Yogyakarta : Disertasi Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006, hlm. 8.

⁶ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), hlm. 363.

⁷ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 49.

Munculnya sekolah-sekolah berasrama di Indonesia dimulai sejak pertengahan tahun 1990. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan di Indonesia yang selama ini dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. Sekolah-sekolah formal termasuk madrasah mulai mengembangkan sistem pendidikan asrama yang dianggap bisa memenuhi segala kebutuhan masyarakat untuk anak-anaknya. *Boarding school* atau asrama yang pola pendidikannya lebih komprehensif-holistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal untuk melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi dan agama.⁸

Minat masyarakat terhadap hadirnya pendidikan asrama atau *boarding school* semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat sebagai orang tua menyadari akan dampak negatif dari era globalisasi ini. Banyak peserta didik yang terjerumus pada dampak negatif dari globalisasi, misalnya narkoba, seks bebas, tawuran remaja dan lainnya. Dan masyarakat mulai berharap terhadap pendidikan asrama untuk dapat menghindari dampak negatif tersebut.

Pendidikan asrama atau *boarding school* di sekolah dapat membantu anak untuk lebih disiplin, mandiri dan dapat menerapkan tidak hanya pengetahuan umumnya tetapi juga nilai-nilai sosial keagamaan. Dan dengan pendidikan asrama ini guru juga dapat memantau perkembangan peserta didiknya baik dalam bidang akademik maupun perilaku dan karakternya.

⁸ Sutrisno Muslimin, "*Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*", dalam <http://sutris02.wordpress.com/>, diunduh Rabu, 11 Mei 2016 Pukul 18:39 WIB.

Pembiasaan dan latihan-latihan dalam belajar atau dalam merubah perilaku atau karakter juga dapat dilakukan dengan pendekatan psikologi dalam teori behaviorisme saat peserta didik di asrama. Karena dalam kejiwaan manusia unsur paling sederhana adalah tanggapan, dan pada behaviorisme unsur paling sederhana adalah refleksi.⁹ Peserta didik akan memberikan tanggapan atau refleksi pada apa yang telah diberikan dalam kebijakan berasrama.

Dengan adanya pendidikan asrama atau *boarding school* yang menjadi stimulus bagi peserta didik, maka sekolah diharapkan dapat melihat perkembangan perilaku dan akademik peserta didik karena pendidik dapat memantau langsung dalam sehari semalam dan dapat membiasakan berperilaku dan belajar dengan optimal dengan lingkungan yang terkondisi.

MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan salah satu sekolah berbasis asrama yang mengharuskan semua peserta didiknya tinggal dan menetap di asrama yang telah disediakan oleh sekolah. Asrama MAN Insan Cendekia terletak satu kompleks dengan lingkungan sekolah, sehingga pemantauan oleh guru atau guru pendamping asrama lebih mudah. Asrama MAN Insan Cendekia juga memiliki guru pendamping untuk asrama dan menerapkan peraturan-peraturan yang telah disepakati. Dengan sistem pendidikan asrama yang dilakukan dengan pembiasaan dan latihan-latihan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik dan dapat menyeimbangkan pelajaran umum dan agama, memperbaiki akhlak juga

⁹ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 55.

karakter peserta didik serta menambah jam untuk belajar materi agama yang dianggap kurang.¹⁰

Masalah dalam belajar yaitu dikotomi ilmu yang terdapat dalam madrasah, juga masalah pada era globalisasi ini yaitu tentang pembentukan karakter peserta didik, maka pendidikan di asrama atau *boarding school* merupakan stimulus atau perangsang yang muncul sebagai salah satu solusi dari masalah tentang pendidikan dan akan menghasilkan respon pada peserta didik pada ranah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual yang baik. Semua respon tersebut juga harus diimbangi dengan pembiasaan dan *reinforcement* atau penguatan yang dilakukan dalam pendidikan asrama. Kecerdasan emosional yang diharapkan berupa mampu mengendalikan diri, dapat bersosialisasi dengan sesama teman dan guru, empati dan disiplin. Kecerdasan intelektual berupa prestasi dalam bidang akademik baik ilmu umum atau agama. Kecerdasan spiritual yaitu dapat beribadah sesuai dengan tuntunan dan dapat meningkatkan iman dan taqwa.

Problem tentang degradasi moral, diotomi ilmu agama dan ilmu umum yang terjadi dilingkungan sekolah menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua. Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi peserta didik, faktor lingkungan yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik, dan begitu pula sebaliknya. Sistem pendidikan asrama merupakan salah satu sistem yang dinilai dapat mengurangi masalah tentang degradasi moral dan dikotomi ilmu yang terjadi. Sistem pendidikan asrama perlu diketahui

¹⁰ Observasi dan Wawancara dengan Kepala MAN Insan Cendekia, Rabu, 14 September 2016, pukul 11.25 WIB.

untuk menganalisis pelaksanaan dan respon yang terjadi pada peserta didik setelah stimulus yang berupa asrama diberikan.

Dalam penelitian ini akan mencoba untuk membahas bagaimana sistem pendidikan asrama, bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik dengan sistem pendidikan asrama dan bagaimana sistem pendidikan asrama dalam mengatasi problematika belajar peserta didik dengan cara penguatan, pembiasaan dan latihan-latihan yang dilakukan dengan sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa perlu untuk meneliti tentang “Sistem Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana Sistem Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian dari fokus penelitian diatas yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

2. Untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mengatasi problematika saat ini terutama masalah karakter peserta didik di sekolah dengan sistem pendidikan berasrama.
2. Sebagai kajian dalam menanggulangi problematika belajar peserta didik dengan pendidikan asrama.
3. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan acuan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan pendidikan berasrama dan dapat digunakan sebagai kajian dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan asrama di sekolah.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk melihat sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh orang lain. Kemudian ditinjau untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya. Dengan tinjauan pustaka ini peneliti juga menghindari penulisan yang sama.

Terdapat beberapa penelitian yang sudah pernah diteliti terkait dengan sistem pendidikan asrama dan teori behaviorisme. Penelitian tersebut yaitu :

Pertama, yaitu Tesis dari Sri Martini dengan judul “Pengaruh Program Asrama terhadap Motivasi Belajar ditinjau dari Kecerdasan Emosi”, dalam penelitian ini, penulis menerangkan bahwa terdapat beberapa permasalahan asumsi yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengikuti

program asrama akan membentuk manusia yang lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan disiplin, selain itu juga akan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang majemuk, sedangkan mahasiswa yang tidak tinggal di asrama lebih cenderung tidak peka terhadap lingkungan sekitar dan kurang bisa disiplin. Sehingga mereka cenderung lebih kesulitan dalam mengelola emosi.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu : Apakah ada perbedaan pengaruh program asrama terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat satu STIKES An-Nur Purwodadi, Apakah ada perbedaan pengaruh kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat satu STIKES An-Nur Purwodadi, dan Apakah terdapat interaksi antara program asrama dan kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat satu STIKES An-Nur Purwodadi. Dan penelitian ini membahas tentang adanya perbedaan pengaruh program asrama, antara mahasiswa yang tinggal di asrama dan tidak tinggal di asrama, juga membahas tentang perbedaan kecerdasan emosi dan motivasi belajar serta interaksi antara asrama dan kecerdasan emosi dan motivasi belajar. Dari tesis ini terdapat hipotesis yaitu terdapat perbedaan pengaruh program asrama terhadap motivasi belajar, terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar dan terdapat interaksi antara program asrama dan kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar.

Pengujian dengan ANOVA dua jalur didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pengaruh program asrama terhadap motivasi

belajar asrama. Program asrama menghasilkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan program tidak asrama. Mahasiswa dengan kecerdasan emosi tinggi, lebih tinggi motivasi belajarnya dibandingkan dengan mahasiswa dengan kecerdasan emosi rendah.¹¹

Kedua, tesis yang berjudul “Inovasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam Bersistem *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” yang ditulis oleh Mohammad Jakfar. Dalam kesimpulan wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa sekolah konvensional dianggap tidak memadai dalam membentuk kepribadian anak didik (kepribadian Islam maupun nasionalisme atau cinta tanah air). Sekolah hanya dianggap tempat untuk menguasai materi. Dari hal tersebut inovasi pendidikan islam bersistem *boarding school* dianggap mampu menjawab problematika yang dialami dalam pendidikan. Maka, sistem pendidikan *boarding school* harus mampu memberikan inovasi.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apa saja bentuk-bentuk inovasi pendidikan agama Islam bersistem *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?, Bagaimana Penerapan inovasi Pendidikan agama Islam bersistem *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta? Dan Apa problematika inovasi pendidikan agama Islam bersistem *boarding school* terhadap sistem pembelajaran di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Dan dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tentang apa saja bentuk-bentuk

¹¹ Sri Martini, *Pengaruh Program Asrama terhadap Motivasi Belajar ditinjau dari Kecerdasan Emosi*, (Surakarta: Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014), hlm. vii.

inovasi, penerapan dan problematika yang dialami dalam pendidikan agama Islam bersistem *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa bentuk-bentuk inovasi pendidikan agama Islam di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta terbagi menjadi empat aspek. Keempat aspek inovasi tersebut antara lain adalah inovasi dalam aspek tujuan pendidikan, aspek materi atau konten kurikulum dan pengajaran, inovasi dalam aspek pendidikan dan proses, dan inovasi dalam aspek sarana dan prasarana. Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta terdiri dari kegiatan intra pagi, intra sore dan intra malam. Dalam melakukan inovasi pendidikan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta terdapat beberapa hal yang menjadi problem dalam melakukan inovasi pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah lokasi gedung SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang bercampur dengan masyarakat sekitar, sehingga tidak maksimalnya pembina asrama dalam mengontrol siswa yang melanggar disiplin, pembina asrama yang sering berganti dan tidak adanya pengkaderan pembina asrama serta kurangnya pengamanan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.¹²

Ketiga, Jurnal dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa yang Menggunakan Sistem *Boarding School* dan Siswa yang tidak menggunakan Sistem *Boarding School* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik” yang ditulis oleh Mai Kurniasari Ningtias dan Muhammad Sholeh dalam E-Journal UNESA Volume 01 Tahun 2013, permasalahan dalam jurnal

¹² Mohammad Jakfar, *Inovasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam Bersistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. vii.

ini yaitu tentang perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Dan dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* dan juga terdapat perbedaan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa yang menggunakan sistem *boarding school* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik meraih nilai tertinggi yaitu 90,0. Dalam hal motivasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* lebih tinggi dari pada skor motivasi pada siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*.¹³

Keempat, Artikel dengan judul “Dinamika Perubahan Pesantren Hingga *Boarding School*” dalam Jurnal Mukaddimah Evolusi Pesantren yang ditulis oleh Suyadi. Dalam jurnal tersebut, menjelaskan bahwa dinamika perubahan lembaga pendidikan Islam, dari pesantren tradisional-modern menjadi madrasah dan sekolah merupakan bukti evolusi pendidikan Islam dalam menyesuaikan dirinya dengan perubahan sosial budaya disisi lain. Lebih dari itu, perubahan sosial budaya yang dikawal evolusi pendidikan Islam atau pesantren adalah terwujudnya masyarakat yang *baladatan*

¹³ Mai Kurniasari Ningtias dan Muhammad Sholeh, “Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa yang Menggunakan Sistem *Boarding School* dan Siswa yang tidak menggunakan Sistem *Boarding School* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik”, *E-Journal UNESA*, Volume 01 Tahun 2013.

tayyibatun wa rabbun ghafur. Sebelum berdiri pesantren, di Indonesia telah ada lembaga pendidikan agama jawa yang disebut padepokan atau pawiyatan.¹⁴

Terdapat persamaan garis besar tema dari keempat penelitian di atas yaitu tentang pendidikan asrama, namun dari keempat penelitian tersebut belum ada yang meneliti tentang sistem pendidikan asrama yang membahas tentang bagaimana sistem pendidikan asrama tersebut dapat mempengaruhi tidak hanya motivasi dan prestasi belajar tetapi juga dalam pembentukan karakter dan juga untuk menanggulangi problematika dalam belajar. Problematika belajar peserta didik seperti adanya dikotomi ilmu dan degradasi moral yang terjadi. Karena dalam madrasah khususnya terdapat dikotomi ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu umum yang seharusnya kedua ilmu tersebut sama-sama penting. Dan dengan sistem pendidikan berasrama atau *boarding school* ini maka sekolah atau madrasah dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan yang tidak cukup jika hanya dilakukan di sekolah, sekolah juga dapat memantau dalam hal prestasi akademik dan membiasakan peserta didik untuk bersikap positif sehingga dapat mengembangkan karakter. Sehingga dalam berasrama tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelaktual tetapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik.

¹⁴ Suyadi, *Evolusi Pesantren: Dinamika Perubahan Pesantren Hingga Boarding School*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), Jurnal Mukaddimah, Vol. 18, No. 1, 2012.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif di lapangan (studi kasus) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam mengenai suatu unit sosial, sehingga menghasilkan gambaran yang teroganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif harus memuat pertanyaan mengapa sehingga mendapatkan jawaban mengenai hakikat sesuatu serta hubungan di antara gejala-gejala atau konsep.¹⁶ Adapun objek penelitian ini adalah MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Penelitian yang dilakukan di MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok, beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.¹⁷

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu : *Pertama*, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), *kedua*

¹⁵ Moh. Ali, *Strategi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2002), hlm. 158.

¹⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3-4.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 60.

untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹⁸

Penelitian di MAN Insan Cendekia Pekalongan ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui narasumber. Narasumber subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.

Pemilihan istilah informan dalam penelitian ini merujuk pendapat Sugiyono. Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel tetapi narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.¹⁹ Narasumber penelitian merupakan orang yang akan memberikan informasi secara menyeluruh pada penelitian ini.

Pengambilan narasumber pada penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan narasumber dengan pertimbangan tertentu, yakni orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti.²⁰

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN Insan Cendekia Pekalongan, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru MAN Insan

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 298.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 300.

Cendekia Pekalongan, Pembina Asrama MAN Insan Cendekia Pekalongan dan Peserta didik. Peserta didik dipilih secara acak pada setiap jenjangnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan berbagai data, maka penulis menggunakan beberapa metode, antara lain :

a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹

Metode observasi digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data tentang sistem dan pelaksanaan pendidikan asrama dengan mengamati secara langsung bagaimana sistem dan pelaksanaan pembelajaran di asrama untuk mendapat kesimpulan dari pengamatan tersebut. Observasi di MAN Insan Cendekia Pekalongan dilakukan untuk melihat lingkungan sekitar madrasah dan mengamati kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah dan asrama.

b. Metode Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 151.

penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap setelah penulis mengadakan observasi.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in-dept interview*) yaitu pertemuan langsung dengan narasumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan lebih terbuka (*open-ended*).²² Sehingga pedoman wawancara hanya berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode interview atau wawancara digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data tentang perencanaan serta pelaksanaan dan penerapan dalam sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Adapun *interviewer* dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan, yaitu untuk mengetahui kondisi madrasah secara umum tentang kegiatan-kegiatan di madrasah dan asrama juga tentang sistem pendidikan asrama dan problematika serta tantangan madrasah bersistem asrama.

²² Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, No. 2, Vol. 4, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm. 147.

- 2) Wakil Kepala Bidang Kurikulum, yaitu memperoleh informasi berkaitan dengan sistem operasional pendidikan dan sistem pendidikan asrama.
- 3) Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, yaitu untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan peserta didik di sekolah.
- 4) Guru, yaitu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Terdapat dua guru yang diwawancarai yaitu guru mata pelajaran umum dan guru mata pelajaran agama.
- 5) Pembina asrama, yaitu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan dan konsep pendidikan dengan sistem asrama.
- 6) Peserta didik, yaitu untuk memperoleh informasi yang berkaitan tentang respon dari kegiatan pembelajaran di madrasah dan asrama serta problematika yang dialami.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, agenda, dan lain-lain.²³

Dokumentasi MAN Insan Cendekia Pekaongan diperoleh dengan cara peneliti mengambil langsung data melalui gambar juga

²³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 158.

dengan meminta data yang peneliti perlukan dengan bagian tata usaha juga dengan pembina asrama.

Metode dokumentasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang meliputi sejarah singkat, visi, misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, dan data-data yang berupa catatan yang berkaitan dengan sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengurai menjadi beberapa detail atau proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis dengan menekankan pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁴ Dengan demikian penelitian diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi yang berhubungan dengan problematika belajar dan pembentukan karakter dengan sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara umum melihat pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

- a. Menelaah seluruh data, yaitu semua data yang dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah secara seksama.
- b. Reduksi data yaitu merangkum dan memilih pokok-pokok penting serta sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan mengkaji tentang sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan.
- c. Menyusun data dalam satu kesatuan, dalam langkah ini bertujuan untuk menentukan unit analisis. Semua data yang didapat dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis.
- d. Kategorisasi, yaitu pengumpulan data yang berfungsi untuk memperkaya unit menjadi satu kesatuan.
- e. Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.²⁵ Triangulasi sumber data yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dan hasil observasi. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 330.

metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum agar mudah dalam pembahasan, maka penulis merumuskan sistematika penulisan tesis.

Bagian awal berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan Daftar Tabel. Bagian isi berupa :

Bab I Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang Sistem Pendidikan Asrama yang akan berisi tentang Pengertian Sistem Pendidikan, Kedudukan Pendidikan dalam Islam, Pengertian Asrama (*Boarding School*), Jenis-jenis Asrama, Karakteristik Sistem Pendidikan Asrama, Tujuan Pendidikan Asrama, Manfaat dan Kelebihan Pendidikan Asrama, Problematika Pendidikan Asrama, Tujuan Kolaborasi Pendidikan Formal dan Asrama, dan Inovasi Pendidikan Bersistem Asrama.

Bab III berisi tentang Gambaran Umum MAN Insan Cendekia Pekalongan berupa tempat atau setting lokasi penelitian, membahas tentang Letak Geografis Madrasah, Sejarah Berdirinya Madrasah, Tujuan Madrasah, Visi dan Misi Madrasah, Struktur Organisasi Madrasah, Keadaan Pendidik,

Karyawan, Pembina, dan Peserta Didik, Standar Kompetensi Lulusan, Kurikulum, dan Sarana Prasarana Madrasah.

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang Sistem Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan, dan Pelaksanaan Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Bab V Penutup. Pada bab ini menyampaikan simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Bagian akhir, berisi Daftar Pustaka dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya terkait dengan sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan, maka dapat disimpulkan :

1. Sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan yaitu terdiri dari karakteristik pendidikan asrama, tujuan pendidikan asrama dan kesiswaan, kelebihan dalam sistem pendidikan asrama dan problematika yang terjadi dalam sistem pendidikan asrama. Sistem pendidikan asrama merupakan sistem paling ideal untuk mewujudkan peserta didik yang tidak hanya unggul dibidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) tetapi juga IMTAQ (Iman dan Taqwa). MAN Insan Cendekia Pekalongan sebagai salah satu madrasah negeri dibawah naungan Kemenag juga menerapkan pendidikan bersistem asrama agar peserta didiknya cerdas secara spiritual, emosional dan intelektual.
2. Sistem pelaksanaan pendidikan bersistem asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan yang memaksimalkan tiga ranah kecerdasan. Yaitu yang pertama ranah kecerdasan secara spiritual, kedua kecerdasan emosional dan ketiga kecerdasan intelektual dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MAN Insan Cendekia dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mendapatkan respon yang maksimal dari

peserta didik. MAN Insan Cendekia berharap peserta didiknya unggul dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan yaitu, faktor pendukungnya antara lain letak madrasah yang berada di kota sehingga mudah dalam mendapatkan informasi, letak sekolah dan asrama yang terdapat dalam satu kompleks, MAN Insan Cendekia yang dikelola langsung oleh Kementerian Agama dan lingkungan yang demokratis.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain, peserta didik yang heterogen, biaya pendidikan yang lebih mahal, sumber daya manusia yang belum banyak, masih belum memadainya fasilitas pendukung belajar peserta didik dan peserta didik yang masuk atas dorongan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang terkait dengan yang peneliti ajukan tentang sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia, antara lain :

1. Bagi Pendidik dan Pembina Asrama
 - a. Pendidik lebih memberikan motivasi yang lebih pada peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih bersemangat dalam belajar.

- b. Pendidik dan pembina asrama lebih dalam melakukan inovasi pembelajaran dan kegiatan berasrama sehingga lebih efektif bagi peserta didik.

2. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan mutu dalam segala hal, sehingga output mempunyai kualitas yang memadai
- b. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang pendidikan bersistem asrama

3. Bagi Pemerintah

- a. Perlu dukungan dari pemerintah secara optimal baik moril maupun materiil terkait dengan pelaksanaan pendidikan bersistem asrama.
- b. Penyusunan kurikulum yang dapat mengakomodir pendidikan bersistem asrama.

C. Penutup

Dengan perasaan syukur, peneliti mengucapkan segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini, meskipun masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saran guna meningkatkan kualitas di dalamnya. Harapan peneliti, semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pihak-pihak yang ada di bidang pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2006.
- Ali, Hamdani. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Kota Kembang. 1993.
- Ali, Moh. *Strategi Pendidikan*. Bandung: Angkasa. 2002.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos. 1999.
- Arifin, Miftah. "Wacana Pengembangan Pesantren di Era Globalisasi". *Jurnal Edu-Islamika*. Vol. 3. No. 3. Maret 2012.
- Arif, Moh. "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam", *Epistemé*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Azra, Azyumardi. *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1998.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research jilid II*. Yogyakarta: Andi. 2001.
- Husni, Karna. *Manajemen Perubahan Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.
- Idris, Zahara. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo. 1992.
- Jakfar, Mohammad. *Inovasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam Bersistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Maksum. *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta : Logos. 1999.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Maksudin, *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

- Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar*. Yogyakarta : Disertasi Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Martini, Sri. *Pengaruh Program Asrama terhadap Motivasi Belajar ditinjau dari Kecerdasan Emosi*. Surakarta: Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2014.
- Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. 2003.
- Masykur, MS. Anis. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren: Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri*. Jakarta: Barnea Pustaka. 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2006.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rike Sarasin. 1998.
- Ningtias, Mai Kurniasari dan Muhammad Sholeh. “Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa yang Menggunakan Sistem *Boarding School* dan Siswa yang tidak menggunakan Sistem *Boarding School* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik”. *E-Journal UNESA*. Volume 01. Tahun 2013.
- Nugroho, Riant. *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2008.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dan Transformasi, Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Bandung: Erlangga. 2008.
- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma’arif. 1993.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Safa, Ishom El. *Manajmen Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Transwacana. 2008.
- Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2000.

- Stratus, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali. 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Sukiman. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. No. 2. Vol. 4. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Suyadi. *Evolusi Pesantren: Dinamika Perubahan Pesantren Hingga Boarding School*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012). Jurnal Mukaddimah. Vol. 18, No. 1, 2012.
- Syafaruddin. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Tangkilisan, Hesel Nogi. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI. 2003.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbawa. 2009.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Maksudin, *Sistem Pendidikan Boarding School Efektif Untuk Pendidikan Karakter Building*, http://www.uin-suka.ac.id/detail_kabar.php?id=117.
- Muslimin, Sutrisno “*Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*”, dalam <http://sutris02.wordpress.com/>, diunduh Rabu, 11 Mei 2016.
- Suharno, Imam Nur. *Pendidikan Ala Pesantren*, <http://newspaper.pikiranrakyat.com/prprint.php?mib=beritadetail&id=87144>

Sutrisno. *Problem dan Solusi Pendidikan Sekolah Berasrama (Boarding School)*, 8 September 2008, dalam <http://sutris02.wordpress.com/author/sutris02/>.



DAFTAR GAMBAR



Kegiatan Pramuka MAN Insan Cendekia Pekalongan



Kegiatan Pramuka MAN Insan Cendekia Pekalongan



Kegiatan Teater MAN Insan Cendekia Pekalongan



Kegiatan Teater MAN Insan Cendekia Pekalongan dalam acara malam inagurasi



Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan



Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan



Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan



Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan



Ikut serta memperingati muktamarJatman.



Ikut serta memperingati muktamarJatman.



Kajian kitab kuning



Kajian kitab kuning



Penggunaan teknologi dalam pembelajaran



Sosialisasi *Science and Technology Equity* Program di acara *Education Fair*

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara hanya garis besar dari pertanyaan yang akan ditanyakan. Pedoman tersebut yaitu :

a. Wawancara dengan Kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan

- 1) Bagaimana latar belakang atau sejarah pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 2) Bagaimana perkembangan dan kondisi MAN Insan Cendekia Pekalongan sampai sekarang ?
- 3) Bagaimana langkah-langkah madrasah dalam mewujudkan visi dan misi MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 4) Bagaimana kondisi sarana prasarana di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 5) Bagaimana pendapat bapak tentang pendidikan asrama ?
- 6) Apa tujuan MAN Insan Cendekia dengan sistem pendidikan asrama ?
- 7) Apa bentuk pembiasaan yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 8) Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 9) Bagaimana konsep pendidikan asrama dalam mencerdaskan peserta didik secara spiritual ?
- 10) Bagaimana konsep pendidikan asrama dalam mencerdaskan peserta didik secara intelektual ?

- 11) Bagaimana konsep pendidikan asrama dalam mencerdaskan peserta didik secara emosional ?
- 12) Bagaimana respon yang terjadi setelah stimulus pendidikan asrama diberikan ?
- 13) Apa kelebihan dan kekurangan tinggalnya peserta didik di asrama ?
- 14) Apa karakteristik (ciri khas) yang dimiliki oleh MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 15) Prestasi yang diraih oleh peserta didik, madrasah dan asrama ?

b. Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN Insan Cendekia Pekalongan

- 1) Apa bentuk kurikulum yang digunakan di madrasah ?
- 2) Apa ciri khas kurikulum di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 3) Apa tujuan kurikulum di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 4) Apa saja program kurikulum dalam sistem pendidikan asrama ?
- 5) Apa tujuan kolaborasi sistem pendidikan formal dan madrasah ?
- 6) Apa sebab adanya kolaborasi sistem pendidikan formal dan madrasah ?
- 7) Apakah terdapat inovasi pembelajaran yang dilakukan di madrasah dan asrama ?
- 8) Bagaimana model dan metode yang digunakan di madrasah dan di asrama ?
- 9) Bagaimana pelaksanaan pendidikan formal dan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 10) Apa perbedaan MAN Insan Cendekia dengan sekolah lain ?

c. Wawancara dengan Waka Kesiswaan

- 1) Apa saja kegiatan peserta didik di madrasah ?
- 2) Apa kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 3) Pertimbangan apa memilih kegiatan-kegiatan tersebut ?
- 4) Menurut bapak/ibu apakah peserta didik enjoy dengan kegiatan tersebut ?

d. Wawancara dengan Guru MAN Insan Cendekia Pekalongan

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 2) Bagaimana evaluasi terhadap peserta didik ?
- 3) Problematika belajar yang dialami peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 4) Apa kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?

e. Wawancara dengan pembina asrama MAN Insan Cendekia Pekalongan

- 1) Apa manfaatnya peserta didik tinggal di asrama ?
- 2) Apa saja program keasramaan yang ada di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 3) Apa problematika dalam sistem pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 4) Apa model pembelajaran yang dilakukan di asrama MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
- 5) Bagaimana cara pembiasaan peserta didik di asrama ?

6) Bagaimana pelaksanaan pendidikan di asrama ?

f. Wawancara dengan peserta didik MAN Insan Cendekia Pekalongan

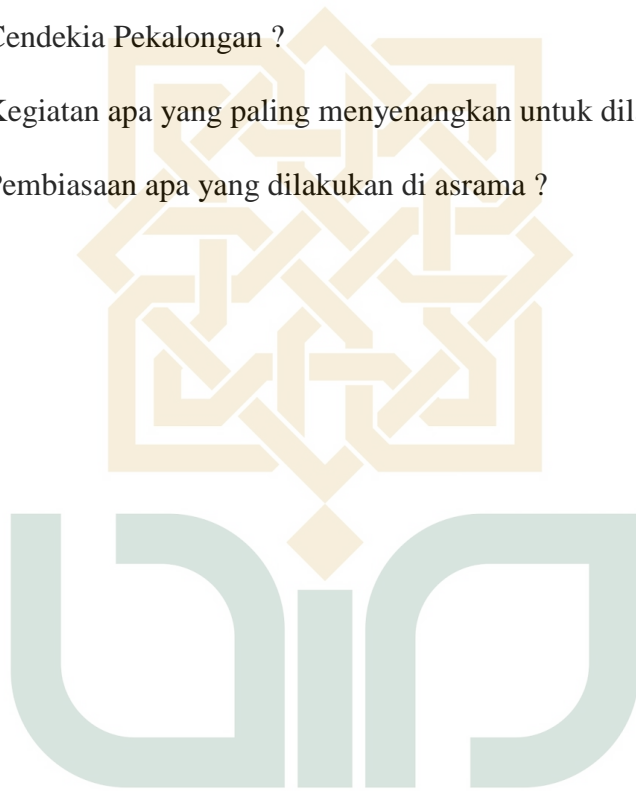
1) Apakah adik merasa senang bersekolah di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?

2) Kegiatan apa saja yang di lakukan ?

3) Bagaimana pendapat adik, tentang kegiatan yang ada di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?

4) Kegiatan apa yang paling menyenangkan untuk dilakukan ?

5) Pembiasaan apa yang dilakukan di asrama ?



TATA TERTIB PESERTA DIDIK MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN

BAB I UMUM PASAL 1

1. Peserta didik wajib mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan.
2. Peserta didik wajib menjaga nama baik adrasah, di dalam maupun di luar madrasah.
3. Peserta didik wajib menghormati seluruh civitas akademika MAN Insan Cendekia Pekalongan (guru, tenaga kependidikan, peserta didik) dan tamu madrasah.
4. Peserta didik wajib mengikuti seluruh kegiatan madrasah.
5. Peserta didik wajib berbuasana sopan, rapi dan islami.
6. Peserta didik bertanggung jawab terhadap terciptanya 7 K (ketertiban, kebersihan, kerapian, keindahan, kerindangan, keamanan dan kekeluargaan) di lingkungan madrasah.
7. Peserta didik dilarang merusak atau mengubah fasilitas madrasah.
8. Peserta didik dilarang melakukan perbuatan yang melanggar norma dan syariat islam.
9. Peserta didik yang melanggar tata tertib akan dikenai sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan.
10. Tata tertib ini berlaku selama menjadi peserta didik MAN Insan Cendekia Pekalongan.

BAB II TATA TERTIB KEGIATAN AKADEMIK PASAL 2

Upacara Bendera / Apel

1. Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera / apel yang diselenggarakan oleh madrasah (1).
2. Peserta didik yang ditunjuk sebagai petugas upacara bendera / apel wajib melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya (1).
3. Peserta didik wajib hadir di lapangan, 10 menit sebelum upacara / apel dimulai.
4. Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera / apel dengan tertib sesuai dengan tata laksana upacara bendera / apel yang berlaku.

PASAL 3

Persispan Belajar

1. Peserta didik sudah berada di gedung pendidikan 5 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris secara tertib dipimpin oleh peserta didik piket (1).
2. Peserta didik wajib berdo'a sebelum jam belajar dimulai, dan membaca basmalah pada awal jam berikutnya.

PASAL 4

Kegiatan Belajar

1. Peserta didik wajib mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada waktu dan tempat yang telah ditentukan (2).
2. Peserta didik wajib menjaga ketertiban, kebersihan, dan keamanan selama pelajaran berlangsung.
3. Peserta didik wajib mengikuti pelajaran dengan seksama sampai akhir pelajaran.
4. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik tidak diperkenankan membawa dan menggunakan alat-alat yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran seperti : MP3, MP4, Laptop/Notebook, alat komunikasi dan sejenisnya kecuali atas izin guru mata pelajaran (5).
5. Selama kegiatan belajar berlangsung, peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan gedung pendidikan kecuali atas izin guru piket (1).
6. Bila sampai 10 menit di kelas tidak/belum ada guru, maka ketua kelas harus menghubungi guru piket.
7. Peserta didik yang piket kelas wajib melaksanakan tugasnya sampai am pelajaran berakhir.
8. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a secara bersama-sama.
9. Peserta didik yang berhalangan hadir karena sesuatu hal (sakit, lomba akademik/non akademik, dan izin alasan penting) harus ada keterangan tertulis dari pihak yang terkait sesuai dengan kewenangannya.
10. Peserta didik yang berhalangan hadir karena sakit lebih dari tiga hari wajib melampirkan surat keterangan dokter.
11. Peserta didik yang berhalangan hadir wajib mempelajari pelajaran yang telah ditinggalkan yang sesuai dengan petunjuk guru mata pelajaran.
12. Peserta didik boleh tidak mengikuti kegiatan madrasah atas rekomendasi tertulis dari pimpinan madrasah.

13. Kegiatan pembelajaran diatur oleh bidang akademik/kurikulum.

PASAL 5

Waktu Istirahat

1. Peserta didik dianjurkan menggunakan waktu istirahat pertama dengan baik diluar kelas.
2. Peserta didik wajib meninggalkan rung kelas selama istirahat kedua.
3. Selama waktu istirahat, peserta didik tidak diperbolehkan kembali ke asrama kecuali atas alasan tertentu (keputrian, sakit) atas izin guru piket.
4. Waktu istirahat ditentukan sesuai jadwal akademik.
5. Peserta didik wajib kembali ke kelas bila waktu istirahat selesai (1).

PASAL 6

Tagihan (Ulangan, Quis, Tugas)

1. Peserta didik wajib mengikuti bentuk-bentuk tagihan (ulangan, quiz, tugas) dari guru, dengan atau tanpa pemberitahuan sebelumnya.
2. Hasil ulangan harian tertulis telah dibagikan kepada peserta didik wajib ditanda tangani oleh guru asuh/orang tua dan harus diserahkan kembali kepada guru mata pelajaran sesuai dengan petunjuk guru mata pelajaran.
3. Ulangan harian susulan hanya diberikan kepada peserta didik yang berhalangan hadir sesuai dengan kebijakan guru mata pelajaran.
4. Peserta didik yang terbukti melakukan kecurangan/tidak jujur dalam menyelesaikan tagihan diberi nilai 0 (nol) (25).

PASAL 7

Laporan Hasil Belajar

1. Laporan hasil belajar harus terawat baik.
2. Pengembalian laporan hasil belajar semester ganjil dapat dilakukan oleh orangtua/wali/guru asuh peserta didik, sedangkan pada semester genap wajib dilakukan oleh orangtua/wali.
3. Pengambilan laporan hasil belajar dilakukan setelah memenuhi persyaratan administrasi.
4. Laporan hasil belajar yang telah diterima oleh orangtua/wali harus ditanda tangani sebelum dikembalikan kepada wali kelas selambat-lambatnya 2 minggu setelah awal pelajaran dimulai.
5. Laporan hasil belajar yang kotor, rusak atau hilang selama ditangan orangtua/wali/peserta didik menjadi tanggungjawab yang bersangkutan.

6. Tidak ada penggantian laporan hasil belajar kecuali duplikat.

BAB III TATA TERTIB KESISWAAN DAN KEASRAMAAN

Peserta didik wajib memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh madrasah selain pramuka.

Peserta didik boleh menambah satu kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan peminatannya.

Peserta didik kelas XII hanya boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada semester ganjil.

PASAL 9 Kegiatan Keolahragaan

1. Peserta didik wajib menaati tata tertib atau peraturan yang berlaku di kegiatan keolahragaan.
2. Peserta didik melakukan kegiatan olahraga sesuai waktu dan jadwal yang telah ditentukan.
3. Peserta didik wajib menggunakan celana olahraga (panjang), kaos olahraga, dan bersepatu.
4. Saat berolahraga harus berpakaian sopan dan islami.

PASAL 10 Ketertiban

1. Peserta didik bertanggungjawab terhadap ketertiban lingkungan madrasah.
2. Peserta didik wajib belajar mandiri sesuai dengan waktu dan tempat sebagai berikut :
 - a. Hari Senin s/d Ahad : Pukul 20.00 s/d 22.00 WIB di asrama atau di luar asrama dengan seijin pembina asrama dan didampingi oleh pendamping belajar mandiri.
 - b. Hari Senin s/d Jum'at khusus bimbingan mata pelajaran : Pukul 20.00 s/d 22.00 WIB di RKB.
3. Peserta didik wajib mematikan lampu, peralatan listrik dan kran air jika hendak meninggalkan kamar asrama.
4. Peserta didik wajib menyerahkan kunci kamar kepada pembina asrama saat meninggalkan kamar asrama.
5. Peserta didik dapat menerima kunjungan keluarga di tempat yang telah disediakan pada jam-jam kunjungan :
 - a. Hari Sabtu : pukul 13.00 s/d 17.00 WIB

- b. Hari Ahad : pukul 07.30 s/d 16.00 WIB
Keterangan : kunjungan diluar ketentuan lebih dari 3 kali dikenakan poin pelanggaran (3).
6. Hari sabtu dan ahad terakhir menjelang dan sampai berakhirnya ulangan umum (UTS, UAS, UN, UAMBN dan UM) peserta didik tidak diperkenankan menerima kunjungan dan pesiar.
 7. Peserta didik diperkenankan membawa HP/alat komunikasi saat pesiar, liburan atau tugas keluar daerah, dan segera mengembalikan setibanya di kampus MAN Insan Cendekia Pekalongan maksimal 1x 12 jam (5).
 8. Setiap kiriman atau barang yang dibawa dari luar kampus diperiksa terlebih dahulu oleh satpam atau petugas yang ditunjuk dan akan disalurkan sesuai prosedur yang berlaku.
 9. Peserta didik yang membunyikan radio/tape/mp3 tidak diperkenankan memakai speaker aktif, hanya diperbolehkan menggunakan earphone (1).
 10. Peserta didik wajib menempati (tidur) di kamar asrama yang telah ditentukan (1).
 11. Kegiatan kesiswaan dan keasramaan diakhiri pada pukul 22.00 WIB, selanjutnya seluruh peserta didik kembali ke asrama untuk istirahat (3).
 12. Peserta didik wajib menjaga sopan santun dalam bersikap, berbicara dan bertindak, serta menjunjung tinggi sikap ukhuwah islamiyah dilingkungan madrasah (10).
 13. Peserta didik dilarang berperilaku melawan, menghina, berkelahi dan bertindak sejenisnya kepada guru, pegawai, sesama teman dan tamu serta orang lain di madrasah manapun diluar madrasah (50).
 14. Peserta didik wajib menjaga toleransi dalam menggunakan fasilitas umum dengan tidak mendominasi penggunaannya.
 15. Peserta didik wajib saling membantu dan bekerjasama dalam kebaikan dengan sesama penghuni asrama.
 16. Peserta didik wajib berpenampilan rapi dan berpakaian islami di dalam maupun di luar lingkungan madrasah kecuali di kamar asrama masing-masing, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Peserta didik putra rambut tertata rapi, berambut pendek, tidak bergaya anak punk (rambut depan tidak melebihi alis, rambut bagian samping tidak menutupi telinga dan telinga terlihat jelas dari depan, rambut bagian belakang tidak melebihi kerah baju), dan tidak diperkenankan memakai celana pendek atau celana tiga perempat, pakaian ketat dan kaos singlet diluar asrama.
 - b. Peserta didik tidak boleh bertindik (putra), bertato, dan mewarnai rambut. (20)

- c. Peserta didik putri wajib memakai pakaian longgar (tidak ketat), baju/kaos lengan panjang (tidak menunjukkan lekuk tubuh), dianjurkan memakai kaos kaki pada saat diluar asrama dan tidak diperbolehkan memakai aksesoris yang berlebihan atau diluar kepatutan. (2)
 - d. Pada saat pembelajaran, peserta didik memakai pakaian yang telah ditentukan oleh madrasah.
17. Peserta didik yang akan keluar asrama/kampus, harus mendapatkan izin dari pimpinan madrasah atau petugas yang ditunjuk (30).
- a. Perizinan pesiar dilayani langsung oleh pembina asrama masing-masing.
 - b. Perizinan di luar pesiar langsung ke pemimpin madrasah atau petugas yang ditunjuk (pembina asrama).
18. Peserta didik yang akan keluar asrama/kampus tidak diperbolehkan meminjam, memakai, mengendarai kendaraan bermotor milik pribadi, keluarga, guru, karyawan dan warga sekitar madrasah tanpa didampingi orang tua atau guru atau karyawan (5).

PASAL 11

Kebersihan, Kerapian dan Keindahan

1. Peserta didik bertanggung jawab terhadap kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan madrasah.
2. Peserta didik wajib menjaga kebersihan jendela, korden, ruangan kamar, kamar mandi dan WC di asrama masing-masing.
3. Peserta didik tidak diperbolehkan mengotori dan mencorat-coret kamar serta seluruh perlengkapan fasilitas dilingkungan madrasah (5).
4. Peserta didik wajib meletakkan pakaian atau barang-barang pribadi lainnya pada tempatnya (1).
5. Peserta didik wajib merapikan tempat tidur, meja belajar, lemari pakaian, sepatu dan jemuran handuk.
6. Peserta didik wajib menjemur pakaian pada tempat yang telah ditentukan.
7. Peserta didik dilarang mengubah fasilitas yang ada di lingkungan madrasah (1).

PASAL 12

Keamanan dan Kenyamanan

1. Peserta didik ikut bertanggungjawab terhadap keamanan dan kenyamanan di lingkungan madrasah.
2. Peserta didik diperbolehkan membawa laptop, telefon seluler (noncomputer tablet, non android, non smart phone, non bb, non iphone,

- non ipad, non gadget) dan barang tersebut harus dititipkan di loker, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (30).
3. Peserta didik hanya dapat menerima telepon atau menelefon di tempat (RKB) pada waktu yang telah ditentukan kecuali dalam keadaan penting atau darurat melalui guru asuh masing-masing (5).
 4. Peserta didik tidak diperkenankan membawa barang-barang berharga di luar kebutuhan peserta didik umumnya antara lain: televisi, video player seperti mp4 dan sejenisnya, alat masak, speaker aktif, alat musik dan uang dalam jumlah berlebihan (maksimal Rp. 300.000,-) atau barang lain yang sejenisnya yang mengganggu dan membahayakan orang lain (10).
 5. Peserta didik diperkenankan membawa dan atau memakan audio player (mp3 dan sejenisnya) di asrama.
 6. Peserta didik dilarang membawa senjata tajam (60).
 7. Peserta didik dilarang mencuri dan atau memiliki barang milik orang lain di asrama maupun di luar asrama.
 8. Peserta didik tidak diperkenankan mengambil dan menggunakan barang-barang milik orang lain tanpa izin pemiliknya (ghasab) (3).
 9. Peserta didik tidak diperkenankan melakukan tindakan yang membahayakan diri atau orang lain (20).
 10. Peserta didik dilarang masuk dan keluar ruangan lewat jendela (10).
 11. Asrama dikunci (ditutup) dan dibuka, diatur oleh bidang keasramaan.
 12. Peserta didik dilarang melakukan perbuatan zina, abnormalitas orientasi seksual atau mengarah pada perbuatan mesum, seperti berciuman, berpelukan, bergandengan, berkhilwat (berduaan di tempat yang tidak umum) (100).
 13. Peserta didik dilarang melakukan pelecehan seksual baik fisik maupun verbal (30).
 14. Peserta didik wajib menjaga jarak saat berinteraksi dengan lawan jenis, baik saat kerja kelompok maupun kegiatan lain di madrasah (5).
 15. Peserta didik dilarang berjudi, membawa dan atau menghisap rokok, meminum minuman keras dan atau segala jenis minuman yang memabukkan, makanan atau obat-obatan yang dilarang oleh agama dan negara (narkoba) (100).
 16. Peserta didik dilarang melihat, membawa, menyimpan atau mendengarkan hal-hal yang mengandung unsur pornografi dan pornoaksi dalam bentuk apapun (100).

PASAL 13

Kegiatan Tahfidz

1. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an (2).
2. Peserta didik mengikuti tahfidz al-Qur'an sesuai waktu, tempat dan jadwal yang telah ditentukan.

BAB IV
TATA TERTIB KEGIATAN IBADAH
PASAL 14
Shalat Wajib

1. Peserta didik wajib mengerjakan shalat berjamaah di mushala (1).
2. Memakai pakaian shalat lengkap yang bersih, rapi dan suci dengan ketentuan :
 - a. Peserta didik putra : sarung, baju koko (dilarang memakai kaos), kopiah.
 - b. Peserta didik putri : mukena sesuai syariat islam.
3. Peserta didik memerhatikan dan mengamalkan adab di mushola atau masjid :
 - a. Berjalan menuju musholla/masjid dengan tenang dan sopan
 - b. Menata rapi sandal atau sepatu
 - c. Ketika masuk masjid berdo'a dan mendahulukan kaki kanan
 - d. Menjaga kesucian tempat shalat
 - e. Menunggu ditegakkannya shalat dengan berdo'a dan berdzikir
 - f. Menjaga dari ucapan yang jorok dan tidak layak di musholla
 - g. Tidak bertepuk tangan di musholla
 - h. Tidak berbicara atau ngobrol di musholla
 - i. Dan lain lain yang mengganggu ketengan dalam beribadah
4. Peserta didik wajib memprioritaskan mengisi shaf-shaf paling depan.
5. Peserta didik dianjurkan melaksanakan shalat sunnah rawatib (qabliyah dan ba'diyah).
6. Peserta didik mengikuti shalat jama'ah secara tertib sampai selesai berdo'a.
7. Peserta didik yang berhalangan berjamaah di mushala/masjid harus melapor ke pembina asrama.
8. Mu'adzin telah berada di mushala/masjid 10 menit lebih awal dari waktu shalat kecuali ada kegiatan madrasah.
9. Peserta didik telah berada di mushala/masjid sekurang-kurangnya 5 menit sebelum shalat kecuali ada kegiatan madrasah.
10. Peserta didik bertanggungjawab terhadap kebersihan, ketertiban dan kenyamanan tempat shalat, fasilitas dan kelengkapan inventaris mushala/masjid.

11. Peserta didik piket (adzan, badal imam, mencatat masuk dan alfa) melaksanakan tugas sesuai ketentuan.
12. Ketentuan tugas piket diatur oleh pembina asrama.

PASAL 15

Shalat Jum'at

1. Peserta didik putra langsung menuju ke masjid saat istirahat kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk shalat jum'at.
2. Peserta didik berdzikir atau membaca al-Qur'an dengan suara rendah sebelum khutbah dimulai.
3. Peserta didik mendengarkan dan memerhatikan khutbah dengan khusyu'.
4. Peserta didik memerhatikan adab shalat jum'at.
5. Peserta didik putri shalat dhuhur berjama'ah pada saat shalat um'at berlangsung di tempat yang telah ditentukan.

PASAL 16

Kegiatan Imtaq dan Bahasa

1. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan keimtaqan dan kebahasaan sesuai ketentuan (apresiasi kultum, diskusi tematik, muhadharah, muhadatsah dan lain-lain)
2. Ketentuan tentang kegiatan keimtaqan dan kebahasaan diatur lebih lanjut oleh bidang keasramaan.

BAB V

SANKSI DAN PEMBINAAN

PASAL 17

Bentuk Pelanggaran, Point dan Sanksi Pelanggaran

No	Bentuk Pelanggaran (Item Pelanggaran)	Poin	Tambahan sanksi pelanggaran
1.	Melakukan perbuatan zina, abnormalitas orientasi seksual atau yang mengarah pada perbuatan meum, seperti berciuman, berpelukan, berkhawat (berduaan di tempat tidak umum).		
2.	Berjudi, membawa dan atau menghisap rokok, meminum minuman yang memabukkan, makanan atau		

	obat-obatan yang dilarang oleh agama dan negara (narkoba).		
3.	Melihat, membawa, menyimpan atau mendengarkan hal-hal yang mengandung unsur pornografi dan porno aksi dalam bentuk apapun.		
4.	Mencuri dan atau memiliki barang milik orang lain di asrama maupun di luar asrama.		
5.	Menyalahgunakan senjata tajam		
6.	Berperilaku melawan, menghina, berkelahi dan tindakan sejenisnya kepada guru, pegawai, sesama teman dan tamu serta orang lain di madrasah maupun di luar madrasah		
7.	Mengumpat, berbicara dengan tidak sopan atau yang mengandung unsur kata-kata jorok, kotor dan provokasi		
8.	Membawa laptop, telepon seluler (<i>computer tablet, nonandroid, non smartphone, nonbb, noniphone, nonipad, nongadget</i>) dan barang tersebut tidak dititipkan di locker, dan penggunaan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan		HP disita selama 3 tahun, laptop disita 2 bulan (pelanggaran ke-1) dan kelipatan tiap pelanggaran yang berulang. HP dan laptop selama disita kerusakan tidak menjadi tanggungan madrasah
9.	Peserta didik yang keluar (selain pesiar) tanpa seijin pimpinan madrasah		
10.	Melakukan pelecehan seksual baik fisik maupun verbal		
11.	Melakukan kecurangan atau tidak jujur dalam menyelesaikan tagihan		
12.	Melakukan tindakan yang membahayakan diri atau orang lain (naik tower, pemancar, bermain petasan, dan lain lain)		
13.	Masuk dan keluar ruangan lewat jendela		
14.	Berperilaku tidak sopan dan atau membantah kepada guru, pegawai dan tamu serta orang lain di madrasah maupun di luar madrasah		
15.	Membawa barang-barang berharga di luar kebutuhan peserta didik umumnya antara lain: televisi, video player		

	seperti mp4 dan sejenisnya, alat masak, speaker aktif, alat musik dan uang dalam jumlah berlebihan (maksimal Rp. 300.000,-) atau barang lain yang sejenisnya yang mengganggu dan membahayakan orang lain		
16.	Mengotori atau mencorat-coret kamar serta seluruh perlengkapan fasilitas dilingkungan madrasah		Mengecat ulang seperti semula
17.	Tidak menjaga jarak saat berinteraksi dengan lawan jenis, baik saat kerja kelompok maupun kegiatan lai di madrasah		
18.	Menerima telepon atau menelefon di tempat RKB pada waktu yang telah ditentukan kecuali dalam keadaan penting atau darurat melalui guru asuh masing-masing		
19.	Membawa dan menggunakan alat-alat yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran seperti : Mp3, Mp4, laptop/notebook, alat komunikasi HP, dan lain-lain kecuali atas ijin guru mata pelajaran		
20.	Tidak segera mengembalikan HP setelah kembali ke kampus (pesiar/liburan) 1x12 jam		
21.	Peserta didik keluar asrama pada jam 22.00 atau lebih		
22.	Peserta didik keluar asrama atau kampus meminjam, memakai, mengendarai kendaraan bermotor milik pribadi, keluarga, guru, karyawan dan warga sekitar madrasah tanpa didampingi orang tua atau guru atau karyawan.		
23.	Mengambil dan menggunakan barang-barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya (ghasab)		
24.	Dikunjungi orangtua, kerabat, teman dsb diluar waktu yang telah ditentukan lebih dari 3 kali		
25.	Meninggalkan asrama lebih dari jam 22.00 tanpa seizin pembina asrama		
26.	Tidak mengikuti dan melaksanakan		

	kegiatan pembelajaran pada waktu dan tempat yang telah ditentukan		
27.	Tidak berpenampilan rapi dan berpakaian islami di dalam maupun di luar lingkungan madrasah kecuali di kamar asrama masing-masing		
28.	Tidak mengikuti kegiatan tahfidz		
29.	Tidak mengikuti upacara bendera atau apel yang diselenggarakan oleh madrasah		
30.	Peserta didik yang ditunjuk sebagai petugas upacara bendera atau apel tidak melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya		
31.	Tidak berada di gedung pendidikan 5 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris secara tertib dipimpin oleh peserta didik piket		
32.	Mengubah fasilitas yang ada dilingkungan madrasah		
33.	Tidak mengerjakan shalat berjamaah di mushalla		
34.	Tidak menempati (tidur) di kamar asrama yang telah ditentukan		
35.	Meninggalkan gedung pendidikan kecuali atas ijin guru piket		
36.	Terlambat masuk kelas setelah istirahat selesai		
37.	Keluar asrama tanpa ijin pembina asrama atau petugas piket saat jam belajar mandiri		
38.	Menggunakan speaker aktif untuk membunyikan musik di asrama		
39.	Tidak meletakkan pakaian atau barang barang pribadi lainnya pada tempatnya		

PASAL 18

Sanksi dan Akumulasi Pelanggaran

1. Pelanggaran yang dilakukan berulang baik jenisnya sama maupun berbeda akan diakumulasikan pada sanksi pembinaan dan sanksi pelanggaran.
2. Akumulasi pelanggaran diberlakukan selama peserta didik menempuh pendidikan di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

3. Peserta didik yang berprestasi baik akademik dan atau non akademik di dalam maupun di luar madrasah akan mendapat poin reward yang dapat mempertimbangkan pada pengurangan poin pelanggaran.
4. Pemberian reward dan pelaksanaan skorsing sesuai pertimbangan dari pimpinan madrasah atau tim yang ditunjuk (komisi disiplin).
5. Tim komisi disiplin dibentuk oleh pimpinan madrasah.

Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan pembinaan dan sanksi sesuai dengan point sebagai berikut :

No	Akumulasi Poin	Sanksi, Tindakan pelanggaran dan pembinaan
1.	100	Dikeluarkan dari madrasah atau dikembalikan keorang tua.
2.	90 s.d 99	Mendapatkan surat peringatan pelanggaran dari madrasah, membuat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran, pemanggilan orangtua/wali, pembinaan dan skorsing 10 hari di luar madrasah, peserta didik tidak dapat pelayanan dari madrasah.
3.	70 s.d 89	Mendapatkan surat peringatan pelanggaran dari madrasah, membuat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran, pemanggilan orangtua/wali, pembinaan dan skorsing 5 hari di luar madrasah, peserta didik tidak dapat pelayanan dari madrasah.
4.	50 s.d 69	Mendapatkan surat peringatan pelanggaran dari madrasah, membuat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran, pemanggilan orangtua/wali, pembinaan dan skorsing 3 hari di luar madrasah, peserta didik tidak dapat pelayanan dari madrasah.

PASAL 19

Pembinaan Peserta Didik

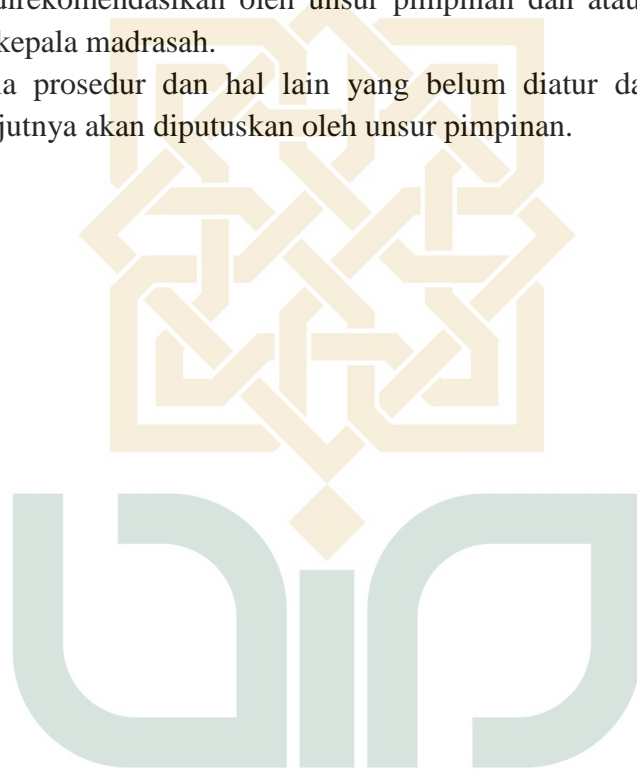
Pembinaan dilakukan oleh kepala madrasah atau unsur pimpinan, orangtua, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru asuh, pembina asrama dan atau guru mata pelajaran yang terkait.

PASAL 20

Prosedur Pemberian Sanksi

1. Setiap pelanggaran dicatat dalam buku catatan pelanggaran.
2. Setiap catatan pelanggaran wajib diparaf oleh peserta didik yang bersangkutan, guru BK dan sanksi pelanggaran.
3. Catatan pelanggaran disediakan di tempat tertentu.

4. Setiap pegawai madrasah dapat melakukan pencatatan pelanggaran dan melaporkannya kepada petugas yang ditunjuk bidang kesiswaan.
5. Rekapitulasi catatan pelanggaran dilakukan oleh petugas yang ditunjuk (Guru BK), digunakan untuk :
6. Penanganan pelanggaran dilaksanakan maksimal satu pekan setelah adanya pelaporan secara tertulis.
7. Pelaksanaan penindakan untuk pembinaan dan sanksi pelanggaran dilaksanakan oleh pimpinan madrasah atau petugas yang ditunjuk (komdis).
8. Pemberian pembinaan dan sanksi pelanggaran pada setiap poin ditetapkan dan direkomendasikan oleh unsur pimpinan dan atau tim yang ditunjuk oleh kepala madrasah.
9. Segala prosedur dan hal lain yang belum diatur dalam ketentuan ini, selanjutnya akan diputuskan oleh unsur pimpinan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Ajibah Quroti Aini
NIM : 1520411072
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 20 Juli 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kimangunsarkoro No. 1 Rt. 03 Rw. 01 Setono
Pekalongan Timur Pekalongan



II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Subkhi
Pekerjaan : Penyuluh
Nama Ibu : Husnul Hamidah
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl. Kimangunsarkoro No. 1 Rt. 03 Rw. 01 Setono
Pekalongan Timur Pekalongan

III. Riwayat Pendidikan

1. SDI 02 Setono Pekalongan lulus tahun 2004
2. MTs. Ribatul Muta'allimin Pekalongan lulus tahun 2007
3. SMA Ar-Risalah Kediri lulus tahun 2010
4. STAIN Pekalongan lulus tahun 2014
5. UIN Sunan Kalijaga angkatan tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup penulis buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan seperlunya.

Penulis,

AJIBAH QUROTI AINI

NIM. 1520411072



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Ajibah Quroti Aini
NIM : 1520411072
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam
Judul Tesis : Sistem Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia
Pekalongan
Dosen Pembimbing : Tasman, H. Dr. M.A

No	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis, 8 Februari 2018	Membuat Instrumen Penelitian	
2.	Kamis, 1 Maret 2018	Revisi Bab I	
3.	Rabu, 28 Maret 2018	Revisi Bab I dan II	
4.	Kamis, 12 April 2018	Revisi Bab III	
5.	Jum'at, 11 Mei 2018	Revisi Bab IV	
6.	Kamis, 24 Mei 2018	Revisi Bab IV dan V	
7.	Jum'at, 8 Juni 2018	ACC	

Yogyakarta, 8 Juni 2018
Pembimbing

Dr. H. Tasman, M.A
NIP. 19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-403/Un.02/DT/PG.00/04/2017

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian Tesis

Kepada Yth.

Kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan

Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir/tesis Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Ajibah Quroti Aini
NIM : 1520411072
Prodi : PI (Pendidikan Islam)
Konsentrasi : PPI (Pemikiran Pendidikan Islam)
Judul : Konsep Pendidikan Asrama di MAN Insan Cendekia
Pekalongan Perspektif Behavioris
Metode : Wawancara, observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 April 2017

a.n. Dekan

Kaprodi PI



Dr. H. Radjasa, M.Si

NIP. 19560907198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ybs.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKALONGAN
MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN**

Jln. KH. Ahmad Dahlan, Kelurahan Banyurip, Kecamatan Pekalongan Selatan,
Kota Pekalongan, Jawa Tengah, Telp (0285)4151884, Kode Pos 51131
Website: www.icp.sch.id email: manicp2015@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-055/Ma.11.65/HM.01/01/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mashuri, S.Ag., M.Th.I.
NIP : 196603012000031002
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III.d
Jabatan : Kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ajibah Quroti Aini
NIM : 1520411072
Fakultas/Progdi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian mulai tanggal 15 September 2017 –
Jum'at 13 Oktober 2017 di MAN Insan Cendekia Pekalongan guna penyusunan tesis, dengan judul
**"KONSEP PENDIDIKAN ASRAMA DI MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN PERSPEKTIF
BEHAVIORISME"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pekalongan, 26 Januari 2018
Kepala,

Mashuri